

Peran Mahasiswa dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Revitalisasi Jimpitan dan Perawatan Taman Toga

Mochammad Rafly Ad'ha¹, Arda Surya Editya^{2*}, M. Iqbal Baharuddin³, Lailatun Nazilah¹, Nisaul Mahira¹, Rofiatul Muhimmah¹, Rifqi Rosyadi⁴, Alvin Dwi Yuniarto³, Avivah Indah Parawangsa¹, Kusnia Afrani¹, Nabilla Ayu Azzahra³, Zidny Camelia³, Igga Oktavia⁵, Anggi Yunisa⁶, Zuniatus Sholikhah³, Ahza Refkyan Dhafa⁷, Achmad Ilham Alhamdani⁸

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

²Program Studi Informatika, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

³Program Studi Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

⁴Program Studi Teknik Industri, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

⁵Program Studi Akuntansi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

⁶Program Studi Sistem Informasi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

⁷Program Studi Teknik Lingkungan, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

⁸Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia.

Abstrak

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sivitas akademika UNUSIDA di Desa Sugihwaras RT 21 RW 06 berfokus pada revitalisasi tradisi jimpitan dan pelestarian taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai upaya pemberdayaan dan pelestarian budaya lokal. Tradisi jimpitan yang sempat vakum dan taman TOGA yang terbengkalai dihidupkan kembali melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) melibatkan sosialisasi, edukasi, dan inovasi sistem pengelolaan dana yang transparan dan akuntabel. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan partisipasi warga, penguatan solidaritas sosial, dan efektivitas pengelolaan dana jimpitan yang lebih terstruktur. Perawatan taman TOGA juga berhasil mengembalikan fungsi taman sebagai sumber tanaman obat yang bermanfaat untuk kesehatan dan potensi ekonomi masyarakat. Kegiatan ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara sivitas akademika dan masyarakat dalam menjaga dan memperkuai nilai gotong royong serta pelestarian budaya sebagai modal sosial untuk kesejahteraan Bersama.

Kata kunci

Pelestarian budaya; Pemberdayaan masyarakat; Revitalisasi jimpitan; Tanaman obat keluarga

Abstract

Community service conducted by UNUSIDA academics in Sugihwaras Village, RT 21 RW 06, focused on revitalizing the jimpitan tradition and preserving the Family Medicinal Plant (TOGA) garden as an effort to empower and preserve local culture. The jimpitan tradition, which had been dormant, and the neglected TOGA garden were revived through a Participatory Action Research (PAR) approach that involved

Korespondensi
Arda Surya Editya
ardasurya.tif@unusida.ac.id

socialization, education, and innovation in a transparent and accountable fund management system. The results of the community service showed increased community participation, strengthened social solidarity, and the effectiveness of more structured jimpitan fund management. The maintenance of the TOGA garden also succeeded in restoring the garden's function as a source of medicinal plants that are beneficial for health and the community's economic potential. This activity emphasized the importance of collaboration between academics and the community in maintaining and strengthening the values of cooperation and cultural preservation as social capital for shared prosperity.

Keywords

Cultural preservation; Community empowerment; Jimpitan revitalization; Family medicinal plants

Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses peningkatan kapasitas individu dan komunitas melalui penguatan pengetahuan, keterampilan, partisipasi, serta kelembagaan agar mampu mengelola potensi dan menyelesaikan permasalahan secara mandiri. Proses tersebut diarahkan untuk mendorong perubahan sikap dan perilaku sehingga masyarakat memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan, mengembangkan sumber daya lokal, serta meningkatkan kualitas hidupnya. Pemberdayaan yang dilaksanakan secara partisipatif dan berkelanjutan dapat memperkuat kemandirian sekaligus mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat (Putri and Mulyono, 2025). Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan melalui revitalisasi jimpitan dan perawatan taman tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai upaya memperkuat gotong royong, kemandirian sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan. Jimpitan merupakan tradisi pengumpulan sumbangan dalam jumlah kecil secara rutin dari setiap rumah yang pada awalnya umumnya berupa beras. Seiring perkembangan kebutuhan masyarakat, bentuk sumbangan tersebut beralih menjadi uang karena lebih mudah dicatat, dikelola, dan dimanfaatkan untuk mendukung kepentingan bersama. Adaptasi jimpitan melalui pendekatan yang lebih modern dapat meningkatkan partisipasi warga, transparansi pengelolaan dana, dan solidaritas sosial, sedangkan perawatan taman TOGA diarahkan untuk menciptakan lingkungan yang lebih produktif dan berkelanjutan (Rizqi *et al.*, 2025).

Hasil dari jimpitan kemudian digunakan untuk kepentingan bersama, seperti menjaga keamanan lingkungan, kegiatan sosial, atau kebutuhan mendesak lainnya dalam Masyarakat. Toga merupakan akronim dari Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merujuk pada jenis tanaman yang digunakan sebagai obat dibudidayakan dengan manfaat sebagai obat. Secara esensial, tanaman obat keluarga merujuk pada area tertentu, baik itu di halaman rumah, kebun, atau ladang, yang digunakan secara khusus untuk menanam tanaman yang memiliki khasiat obat (apotek hidup). Sebuah tanaman dapat dianggap sebagai tanaman obat jika sebagian dari bagian tanaman tersebut memiliki khasiat pengobatan (Ardinawati Ardinawati *et al.*, 2025).

Pemberdayaan masyarakat melalui program jimpitan merupakan tradisi jimpitan yang telah lama menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Desa Sugihwaras, khususnya di RT 21 RW 06. Melalui tradisi ini, warga secara sukarela menyisihkan sebagian uang untuk kepentingan bersama, yang kemudian digunakan untuk menjaga keamanan dan kesejahteraan lingkungan. Tradisi ini tidak hanya menguatkan solidaritas antarwarga, tetapi juga mencerminkan semangat kebersamaan yang menjadi ciri khas kehidupan desa. Namun, seiring berjalannya waktu, tradisi ini mulai memudar. Selain program revitalisasi jimpitan ada juga program perawatan taman toga yang melibatkan seluruh masyarakat RT 21 RW 06 dengan menyumbangkan 1 tanaman toga yang nantinya akan ditanam di taman toga, tetapi seiring berjalannya waktu, taman toga mulai ditinggalkan karena taman mulai rusak. Melihat fenomena tersebut, sivitas akademika UNUSIDA merasa perlu mengambil peran aktif dalam menghidupkan kembali 2 program ini.

Pengabdian masyarakat di Sidoarjo berupa program OSAKA (Ningrum *et al.*, 2025) dan produk ecobrick (Pangarso *et al.*, 2025) telah dilaksanakan. Namun, kegiatan pengabdian tentang pemberdayaan masyarakat melalui program revitalisasi jimpitan dan perawatan taman toga masih relatif terbatas. Oleh karena itu, melalui program pengabdian masyarakat ini sivitas akademika UNUSIDA berupaya membangun kembali kesadaran dan partisipasi warga terhadap

pentingnya melestarikan tradisi jimpitan dan perawatan taman toga sebagai wujud kebersamaan masyarakat. Sivitas akademika UNUSIDA diterjunkan untuk membantu masyarakat Desa Sugihwaras menghidupkan kembali tradisi jimpitan dan perawatan toga.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Sugihwaras, RT 21 RW 06, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, dengan melibatkan warga dalam berbagai program pemberdayaan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi lingkungan setempat. Adapun Pendekatan yang digunakan penulis pada program revitalisasi jimpitan dan penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) yaitu pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Penerapan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) membantu tim pelaksana membangun kedekatan dengan masyarakat serta merumuskan solusi dan inovasi yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan setempat. Penerapan *Participatory Action Research* (PAR) selaras dengan tujuan pengabdian kepada masyarakat karena menempatkan warga sebagai mitra aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dapat membangun kedekatan, mengurangi jarak antara tim pelaksana dan masyarakat, serta menghasilkan solusi yang lebih sesuai dengan kebutuhan setempat (Dewi Susanti *et al.*, 2024).

Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) diawali dengan tahap *planning* atau perencanaan melalui pemetaan awal Desa Sugihwaras untuk memahami karakteristik masyarakat dan kondisi lingkungan setempat. Pada tahap ini, tim pelaksana membangun kedekatan dengan warga, menyesuaikan kegiatan dengan situasi lokal, serta mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi mengenai permasalahan maupun potensi yang ditemukan di lapangan. Tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah *action* (Kegiatan), setelah memahami permasalahan yang terjadi selanjutnya tim pelaksana menyusun sebuah strategi, gerakan, solusi dan inovasi untuk memecahkan masalah tersebut. Salah satu jalan alternatifnya adalah mengajak masyarakat agar mau berpartisipasi dalam pengelolaan ekonomi desa, menggapai ketahanan pangan dan kesehatan sehingga masyarakat sadar akan pentingnya pengelolaan jimpitan guna kesejahteraan desa dan kelestarian TOGA demi keberlangsungan kesehatan bersama. Tahap terakhir yang dilakukan yaitu *evaluation* (Evaluasi), setelah memberikan solusi dan gerakan untuk perubahan maka langkah selanjutnya yaitu mengidentifikasi keberhasilan dari langkah yang diambil sebagai subjek perubahan, dalam evaluasi program perlu pengukuran sampaimana perubahan dan konsistensi dalam melaksanakan program tersebut, bahkan jika terjadi hambatan atau tantangan perlu didiskusikan di sebuah forum diskusi untuk mendapatkan jalan keluar apa yang perlu di perbaiki ataupun yang perlu dikembangkan.

Adapun pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah tim pengabdian dan warga desa setempat. Indikator keberhasilan tradisi jimpitan meliputi penguatan nilai gotong-royong dan kebersamaan, peningkatan kesejahteraan sosial melalui bantuan untuk warga kurang mampu dan fasilitas umum, serta pembentukan komunitas yang harmonis dan terintegrasi. Sedangkan pada penanaman tanaman TOGA hal yang diharapkan sebagai indikator yaitu dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga desa setempat dalam menanam dan pemanfaatan pengolahan TOGA sebagai obat-obatan yang banyak memiliki khasiat bagi kesehatan. Tersedianya tanaman TOGA disekitar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, karena selain sebagai obat, TOGA juga dapat dijadikan komoditas yang dapat diperdagangkan sehingga membantu menambah penghasilan warga setempat.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh sivitas akademika UNUSIDA di Desa Sugihwaras RT 21 RW 06 berfokus pada upaya revitalisasi tradisi jimpitan dan perawatan taman TOGA sebagai wujud pelestarian budaya dan pemberdayaan masyarakat. Tradisi jimpitan, yang telah lama menjadi bagian dari kehidupan sosial masyarakat lokal, sempat mengalami penurunan partisipasi dan bahkan terhenti dalam pelaksanaannya. Sedangkan taman TOGA yang sebelumnya pernah dirawat secara kolektif mulai mengalami kerusakan dan keteringgalan perhatian dari warga.

Melalui program pengabdian yang berkelanjutan ini, sivitas akademika UNUSIDA mengambil peran aktif dalam mengembalikan kesadaran dan membangkitkan partisipasi warga untuk melestarikan kedua tradisi tersebut. Pendekatan yang digunakan melibatkan sosialisasi intensif, edukasi mengenai pentingnya gotong royong serta nilai budaya di balik tradisi jimpitan dan pemanfaatan tanaman obat keluarga, serta inovasi dalam sistem pengelolaan dana jimpitan agar lebih transparan dan akuntabel. Keterlibatan langsung mahasiswa dengan metode *Participatory Action Research* (PAR) memperkuat hubungan serta kerjasama dengan warga desa, menjadikan program ini bukan hanya sebagai kegiatan sosial, tetapi juga sebagai media belajar dan pengembangan kapasitas masyarakat untuk kemandirian yang berkelanjutan.

Adapun program pertama yaitu pelaksanaan aktivitas jimpitan, ada pembagian tugas yang terstruktur dan tertata rapi sebagai berikut:

1. Menyiapkan Kaleng Jimpitan

Petugas bertanggung jawab menyiapkan kaleng jimpitan yang diberi label lengkap mencantumkan nama dan alamat pemilik. Labelisasi ini memfasilitasi identifikasi, menjamin ketertiban distribusi, serta mengurangi kemungkinan kesalahan penempatan kaleng. Metode penandaan ini selaras dengan prinsip transparansi yang dibutuhkan dalam pemberdayaan masyarakat, sebagaimana dikemukakan oleh (Pambudi, 2020) bahwa kejelasan administrasi menjadi pondasi keberhasilan sistem penggalangan dana tradisional.

2. Penginformasian Jadwal Pengambilan Kaleng secara Sistematis

Petugas secara rutin mengkomunikasikan jadwal hari dan jam pengambilan kaleng kepada warga secara terstruktur. Langkah ini bertujuan membangun ketertiban dan meminimalkan ketidakteraturan pengumpulan, yang selama ini menjadi salah satu tantangan utama dalam revitalisasi jimpitan. Mekanisme pengingat yang sistematis ini dapat meningkatkan konsistensi partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong berbasis tradisi (Hilman, Basrun Umanailo and Khoirurrosyidin, 2024).

3. Dokumentasi dan Pencatatan Transaksi Pengambilan Dana

Setiap uang yang diambil dari kaleng jimpitan dicatat dengan seksama oleh petugas yang bertugas seperti diperlihatkan pada gambar 1. Pencatatan ini dilakukan secara manual dan mendetail sebagai bentuk pengawasan internal yang kuat, mendorong akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana. Pada era digital ini, pencatatan yang cermat menjadi sangat penting untuk menghindari masalah penyalahgunaan dana (Sejati and Handaga, 2021).

4. Penyetoran Dana secara Berkala kepada Koordinator Jimpitan

Dana yang terkumpul kemudian disetorkan secara rutin kepada koordinator jimpitan yang bertugas mengelola dana tersebut dengan penuh tanggung jawab. Koordinator bertindak sebagai pengelola utama, sekaligus mediator untuk keputusan penggunaan dana yang disepakati bersama masyarakat demi kepentingan umum, mulai dari pembangunan fasilitas umum hingga bantuan sosial.



Gambar 1. Proses Pencatatan dan Pengelolaan Dana Jimpitan

Program kedua yaitu pelaksanaan kegiatan perawatan taman toga, ada pembagian tugas yang terstruktur dan tertata rapi sebagai berikut:

1. Pembersihan Wilayah Taman Toga dan Memperbaiki Media Tanam
Kegiatan ini meliputi membersihkan area taman dari sampah, daun kering, dan gulma yang mengganggu. Pembersihan ini tentunya akan membantu proses penanaman agar dapat berjalan dengan baik dan tanaman akan tertata dengan baik juga mendapatkan tempat yang layak untuk dijadikan taman tanaman obat keluarga. Selain itu, media tanam seperti tanah atau campuran tanah yang digunakan diperbaiki agar tanaman dapat tumbuh optimal, misalnya dengan menambahkan pupuk organik atau bahan penyubur tanah (Hanafie *et al.*, 2024).
2. Penanaman Kembali Tumbuhan Obat-obatan
Ini adalah proses menanam kembali tanaman obat yang sebelumnya mati supaya taman tetap produktif dan tanaman obat tetap tersedia. Penanaman dilakukan dengan memilih bibit yang sehat dan menyesuaikan dengan kondisi lingkungan taman sebagaimana diperlihatkan pada gambar 2. Tanaman obat yang dipilih adalah tanaman obat yang dapat digunakan untuk pertolongan pertama atau obat-obat ringan. Berdasarkan definisinya, herbal adalah tanaman/tumbuhan yang memiliki kegunaan untuk kepentingan medis dan semacamnya (Warastuti, 2023).
3. Pemupukan Tanaman
Pemupukan bertujuan memberikan nutrisi tambahan agar tanaman tumbuh subur dan sehat. Pupuk yang digunakan bisa berupa pupuk kimia atau organik sesuai jenis tanaman dan kondisi media tanam. Pemupukan memberikan pengaruh besar terhadap produksi dan pertumbuhan tanaman. Tujuan dari pemupukan adalah memberikan tambahan unsur hara pada kandungan tanah (Fathoni, Ismiyah and Sudirdjo, 2020).
4. Pemberian Nama Tanaman
Kegiatan ini bertujuan memberikan identitas tanaman dengan memasang label nama pada setiap tanaman obat. Hal ini memudahkan pengenalan dan edukasi bagi warga tentang jenis dan manfaat masing-masing tanaman.



Gambar 2. Pelaksanaan Perawatan dan Penataan Taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sivitas akademika UNUSIDA di Desa Sugihwaras, khususnya di RT 21 RW 06, memainkan peran penting dalam menghidupkan kembali program jimpitan dan taman toga yang telah lama menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Desa Sugihwaras. Jimpitan adalah tradisi pengumpulan uang sukarela untuk kepentingan bersama yang mencerminkan nilai gotong royong dan solidaritas dalam budaya Jawa. Namun, masalah utama dalam melaksanakan tradisi ini adalah banyak warga yang tidak rutin membayar jimpitan. Kesibukan dan kurangnya pengingat mengakibatkan pembayaran sering terlambat atau tidak teratur, sehingga jumlah uang yang terkumpul tidak pasti. Kondisi ini menyulitkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang menggunakan dana jimpitan.

Program kedua yaitu perawatan taman toga, Tanaman obat keluarga adalah tanaman yang dimanfaatkan secara tradisional sebagai obat-obatan untuk mengobati berbagai macam penyakit. Selain itu pula tanaman obat keluarga

menjadi salah satu program yang dapat dilaksanakan oleh masyarakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan dan Kesehatan dirumah tangga, Khususnya di bidang pangan (Warastuti, 2023). Namun, seiring dengan kemajuan teknologi dan semakin mudahnya akses ke obatobatan modern, penggunaan tanaman obat keluarga semakin terpinggirkan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi sarana penerapan pengetahuan dan keterampilan dalam bentuk tindakan nyata yang sesuai dengan kebutuhan warga. Pelaksanaannya difokuskan pada revitalisasi tradisi jimpitan dan pelestarian taman tanaman obat keluarga (TOGA) di RT 21 RW 06 Desa Sugihwaras, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo. Adapun uraian penjelasan tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi tahapan *planning* (perencanaan), *action* (kegiatan) dan *evaluation* (evaluasi). Pada kegiatan perencanaan (*planning*) tim pengabdian melakukan survei dan observasi kepada ketua RT, masyarakat dan lingkungan sekitar untuk memahami kondisi alam masyarakat RT.21 RW.06 Desa Sugihwaras, Kecamatan Candi serta mengetahui inovasi yang bisa kita lakukan di wilayah perumahan purawirawan TNI tersebut.

Berdasarkan hasil diskusi dan observasi lapangan, diketahui bahwa RT 21 RW 06 Desa Sugihwaras pernah meraih prestasi dalam pelaksanaan tradisi jimpitan. Namun, kegiatan pengumpulan jimpitan uang tersebut telah terhenti hampir dua belas bulan karena belum tersedianya pengelola yang bertanggung jawab untuk melanjutkannya. Temuan selanjutnya adalah adanya lahan taman untuk TOGA yang sangat bermanfaat tetapi terbengkalai dan bahkan beberapa tanamannya banyak yang berupa tanaman hias serta bukan tanaman TOGA. Sehingga dari temuan tersebut berhasil dirumuskan beberapa inovasi yang akan dilakukan seperti revitalisasi tradisi jimpitan dan perawatan taman TOGA. Inovasi ini tercipta dengan latar belakang bahwa baik tradisi jimpitan dan perawatan taman TOGA merupakan kedua hal yang memiliki banyak peluang positif dan dapat memberi keuntungan serta kesejahteraan bagi masyarakat daerah sekitar tersebut jika dapat dikelola dengan baik.

Selaras dengan pandangan Jawa terkait prinsip-prinsip keterpaduan harus didahulukan terhadap hukum positif. Nilai-nilai inilah yang tercermin dalam program jimpitan, dengan masyarakat secara bersama-sama berpartisipasi dalam bergotong royong dan bahu membahu mewujudkan program jimpitan (Diantoro, 2020). Begitu pula dengan kegiatan perawatan taman TOGA, Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sangat tinggi sehingga kaya akan Berbagai tanaman obat yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan dan dimanfaatkan secara efektif dan optimal (Setyawan and Nuro'in, 2021).

Tahapan selanjutnya yakni *action* (kegiatan), melalui hasil dari tahap perencanaan diawal sebelumnya yang berhasil dirumuskan menjadi beberapa program yaitu revitalisasi tradisi jimpitan dan perawatan taman TOGA. Maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan rencana/kegiatan yang disusun tersebut. Pelaksanaan kegiatan ini di bagi tugas berdasarkan sub topik kegiatan. Alur pertama fokus pada pelaksanaan tradisi jimpitan yang pembagian tugasnya meliputi menyiapkan kaleng jimpitan, penginformasian jadwal pengambilan kaleng secara sistematis, dokumentasi dan pencatatan transaksi pengambilan dana dan tugas selanjutnya yakni penyetoran dana secara berkala kepada koordinator jimpitan. Revitalisasi jimpitan ini dilaksanakan satu minggu sekali setiap hari Sabtu. Tim pengabdian berkeliling ke setiap rumah warga untuk mengambil uang dalam kaleng yang telah disiapkan di depan rumah setiap warga yang kemudian akan dicatat di buku jimpitan kemudian nantinya akan disetorkan pada warga yang bertugas sebagai koordinator jimpitan.

Revitalisasi taman tanaman obat keluarga (TOGA) meliputi pembersihan area, perbaikan media tanam, penanaman kembali tanaman obat, pemupukan, dan pemberian label nama tanaman. Kegiatan diawali dengan membersihkan rumput liar, sampah daun, serta menata kembali tanaman yang sebelumnya kurang terawat. Selanjutnya, dilakukan penanaman beberapa jenis tanaman obat yang bermanfaat dan mudah dibudidayakan oleh warga, seperti serai, pandan, dan daun sirih. Seluruh proses dilaksanakan secara gotong royong bersama warga setempat, kemudian dilanjutkan dengan pemberian pupuk untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Pada tahap akhir, setiap tanaman diberi papan nama agar taman TOGA lebih tertata serta dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi bagi masyarakat.

Pada tahap akhir, evaluasi dilakukan bersama Ketua RT 21 Desa Sugihwaras melalui diskusi mengenai hasil pelaksanaan kegiatan dan keberlanjutannya. Evaluasi tersebut memuat masukan, saran, serta kritik yang konstruktif sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program agar memberikan manfaat yang lebih optimal bagi masyarakat.

Limitasi

Kajian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbatas pada tingkat RT 21 RW 06 Desa Sugihwaras, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo.

Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat di Desa Sugihwaras yang berfokus pada revitalisasi jimpitan dan taman TOGA menunjukkan hasil positif dalam mendorong partisipasi warga serta memperkuat semangat gotong royong. Penerapan metode *Participatory Action Research* (PAR) memungkinkan terjalinnya kolaborasi aktif dengan masyarakat pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sehingga kegiatan dapat disesuaikan dengan kebutuhan setempat. Penataan tugas dan mekanisme pencatatan membuat pelaksanaan jimpitan menjadi lebih teratur dan transparan, sedangkan revitalisasi taman TOGA berhasil memperbaiki kondisi lingkungan serta menambah pengetahuan warga mengenai pemanfaatan tanaman obat. Evaluasi bersama menghasilkan berbagai masukan yang dapat digunakan untuk mendukung perbaikan dan keberlanjutan program. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi terhadap pelestarian tradisi lokal, peningkatan kepedulian lingkungan, serta penguatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Konflik Kepentingan

Tidak ada potensi konflik kepentingan yang relevan dengan artikel ini.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada RT 21 RW 06 Desa Sugihwaras, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo. atas kerjasama dan dukungan sebagai mitra pengabdian kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

Ardinawati Ardinawati *et al.* (2025) 'Pemeliharaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Masyarakat di Desa Mata Wawatu', *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), pp. 131–138. Available at: <https://doi.org/10.58192/karunia.v4i1.3086>.

Dewi Susanti, L. *et al.* (2024) 'Budidaya Tanaman Obat Keluarga sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tanggulangin', *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), pp. 145–160. Available at: <https://doi.org/10.32332/9y0xk656>.

Diantoro, F. (2020) 'Realisasi Program Jimpitan Karang Taruna Bugis Generation dalam Meningkatkan Peran Sosial Kemasyarakatan', *Indonesian Engagement Journal*, 1(2). Available at: <https://doi.org/10.31595/peksos.v1i2.87>.

Fathoni, M.Z., Ismiah, E. and Sudirdjo, P. (2020) 'Pelatihan Pembuatan dan Penggunaan Pupuk Pada Tanaman di SMA Muhammadiyah 3 Bungah Gresik', *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2). Available at: <https://doi.org/10.30651/hm.v1i2.5870>.

Hanafie, N.K. *et al.* (2024) 'Pemanfaatan Lahan Sebagai Taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di SMA Negeri 9 Gowa', *Journal Lepa-lepa Open*, 4(4).

Hilman, Y.A., Basrun Umanailo, M.C. and Khoirurrosyidin, K. (2024) 'Jimpitan Digital: Model Inovasi Sosial Bagi Masyarakat Urban untuk Meningkatkan Solidaritas Sosial', *Jurnal Partisipatoris*, 6(1). Available at: <https://doi.org/10.22219/jp.v6i1.35089>.

Ningrum, L.A. *et al.* (2025) 'Potensi dan Peran Program OSAKA dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Optimalisasi Sumber Daya Lokal yang Berkelanjutan', *Nusantara Community Empowerment Review*, 3(2), pp. 160–168. Available at: <https://doi.org/10.55732/qkqpn988>.

Pambudi, R.D. (2020) 'Pelestarian Jimpitan sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat dalam

Pembangunan di Kelurahan Patemon, Gunung Pati, Kota Semarang', *Forum Ilmu Sosial*, 47(1). Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/fis.v47i1.24704>.

Pangarso, A.W. *et al.* (2025) 'Pengolahan Sampah Plastik melalui Kreativitas Produk Ecobrick sebagai Solusi Praktis Ramah Lingkungan', *Nusantara Community Empowerment Review*, 3(2), pp. 176–181. Available at: <https://doi.org/10.55732/3wv11c97>.

Putri, K.J. and Mulyono, S.E. (2025) 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui UMKM Batik Ciprat Cerdas dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat', *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(3), pp. 795–808. Available at: <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i3.23878>.

Rizqi, A.N. *et al.* (2025) 'Pengembangan Program Mandiri Sejahtera: Transformasi Jimpitan Sebagai Upaya Masyarakat Lebih Sejahtera', *Nusantara Community Empowerment Review*, 3(1), pp. 83–87. Available at: <https://doi.org/10.55732/ncer.v3i1.1425>.

Sejati, Y.W. and Handaga, B. (2021) 'Digitalisasi Sistem Jimpitan Dukuh Ngluar Desa Tepisari', *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2). Available at: <https://doi.org/10.21831/jitp.v8i2.40457>.

Setyawan, B.W. and Nuro'in, A.S. (2021) 'Tradisi Jimpitan sebagai Upaya Membangun Nilai Sosial dan Gotong Royong Masyarakat Jawa', *Jurnal Diwangkara*, 1(1).

Warastuti, R.A. (2023) 'Menghidupkan Kembali Tanaman Obat Keluarga yang Ada di Desa Sinandaka, Kecamatan Helumo, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan', *Journal of Hulonthalo Service Society (JHSS)*, 2(2).